

Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah membawa banyak manfaat dan dampak positif, terutama dalam mendukung kegiatan manusia yang kompleks. Inovasi seperti teknologi blockchain, internet of things (IoT), big data, dan khususnya artificial intelligence (AI) atau yang dikenal sebagai kecerdasan buatan di Indonesia, telah membuktikan kemampuannya dalam memberikan dukungan yang signifikan. Kasus terhangat tentang penyalahgunaan situs deepfake adalah tersebarnya video pidato Presiden Indonesia Joko Widodo yang menggunakan bahasa Mandarin yang menurut Direktur Jenderal Aplikasi Informatika kominfo Samuel A. Pangerapan menegaskan bahwa video itu merupakan hasil suntingan yang menyesatkan. Kasus berikutnya menimpa artis Nagita Slavina menjadi korban video deepfake. Sebuah video yang menampilkan seseorang diduga mirip artis Nagita Slavina, atau yang akrab disapa Gigi, ramai dibagikan. Video berdurasi singkat 61 detik itu menampilkan adegan tidak senonoh di mana pelakunya memiliki wajah mirip tokoh publik sekaligus artis, Nagita Slavina. Menanggapi keramaian tersebut, pihak kepolisian telah melakukan pemeriksaan pada video tersebut dan telah memastikan bahwa video mirip artis yang kerap disapa Gigi itu merupakan hasil rekayasa dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan Pendekatan konseptual. Dalam penelitian ini peneliti bagaimana Perlindungan Hukum Berupa Pemulihan Nama Baik Terhadap Korban Tindak Pencemaran Nama Baik Melalui Situs Deepfake. Berdasarkan analisis hukum dan peraturan yang berlaku, Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 cara dalam memulihkan nama baik korban, dengan cara litigasi dan non litigasi.

Keywords: Artificial intelligence, Perlindungan hukum, Pemulihan nama baik

ABSTRACT

The very rapid development of technology has brought many benefits and positive impacts, especially in supporting complex human activities. Innovations such as blockchain technology, internet of things (IoT), big data, and especially artificial intelligence (AI) or what is known as artificial intelligence in Indonesia, have proven their ability to provide significant support. The most recent case of misuse of deepfake sites is the spread of speech videos Indonesian President Joko Widodo, who uses Mandarin, according to the Director General of Informatics Applications, Kominfo, Samuel A. Pangerapan, emphasized that the video was a misleading edit. The next case happened to artist Nagita Slavina who was the victim of a deepfake video. A video showing someone who allegedly looks like the artist Nagita Slavina, or who is familiarly called Gigi, has been widely shared. The short 61 second video shows an indecent scene in which the perpetrator has a face similar to the public figure and artist, Nagita Slavina. Responding to the crowd, the police have carried out an examination of the video and have confirmed that the video similar to the artist who is often called Gigi is the result of engineering. Using a statutory approach and a conceptual approach. In this research, the researcher provides legal protection in the form of restoring the good name of the victim. Act of Defamation Through Deepfake Sites. Based on an analysis of applicable laws and regulations, research findings show that there are 2 ways to restore the good name of victims, by litigation and non-litigation.

Keywords: Artificial intelligence, legal protection, restoration of good name